

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
MODEL *GROUP INVESTIGATION (GI)* PADA
SISWA KELAS VI SDN BANDUNG, WONOSEGORO**

Sri Wahyuni

yuniq@rocketmail.com

SD Negeri Bandung, Wonosegoro, Boyolali

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara negara Tetangga dengan model pembelajaran *GI* pada siswa kelas VI SD Negeri Bandung Wonosegoro Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan prosedur penelitian: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan tes. Teknik validitas data menggunakan triangulasi data/sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif antar siklus dan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model *GI* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara negara Tetangga. a) Persentase kenaikan keaktifan siswa sebesar 23,09% untuk siklus 1 dan 27,31 % untuk siklus 2. b) peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) berikut: pada kondisi awal, persentase pencapaian KKM sebesar 30,56% (11 siswa), pada siklus 1 persentase meningkat menjadi 52,78% (19 siswa), dan pada siklus 2 persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 83,33% (30 siswa).

Kata kunci: Keaktifan siswa, Hasil Belajar, Model *Group Investigasion (GI)*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Lampiran Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang standart isi mata pelajaran IPS sekolah dasar menjelaskan bahwa pelajaran IPS dirancang untuk mengem-

bang kan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Saat ini masih banyak permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Misalnya, peserta didik kurang tertarik pada pelajaran, peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran, peserta didik

merasa bosan untuk belajar dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran umumnya tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik. Guru biasanya menggunakan metode ceramah dan media papan tulis, sehingga yang aktif hanya gurunya saja, sedangkan peserta didik cenderung pasif. Hal ini terbukti dengan rendahnya keaktifan belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Bandung Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali pada materi Kenampakan alam dan Keadaan Sosial Negara-negara Tetangga.

Tingkat keaktifan siswa pada kondisi awal diketahui dari 36 siswa terdapat 14 siswa (38,89%) menunjukkan keaktifan dengan kategori rendah, 12 siswa (33,33%) menunjukkan keaktifan dengan kategori sedang, dan ada 10 siswa (27,78%) menunjukkan keaktifan dengan kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan keaktifan belajar siswa masih rendah.

Rendahnya keaktifan belajar siswa berdampak pada hasil belajar, dengan hasil ulangan masih di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Hasil belajar kondisi awal diketahui ada 15 siswa (41,66%) kategori nilai rendah, 10 siswa (27,78%) kategori nilai cukup, dan 11 siswa (30,56%) kategori nilai tinggi. Masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM menunjukkan belum berhasilnya kegiatan belajar siswa.

Melihat kondisi seperti ini, peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Kajian pustaka yang dilakukan peneliti menemukan informasi berbagai model yang sangat potensial untuk meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang potensial meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *GI*.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang hendak dipecahkan dalam PTK ini adalah 1) Apakah penggunaan model pembelajaran *GI* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas VI SD Negeri Bandung Wonosegoro Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2014/2015? dan 2) Apakah penggunaan model pembelajaran *GI* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas VI SD Negeri Bandung Wonosegoro Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2014/2015?.

KAJIAN TEORI

Hakikat Belajar IPS

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dimulai dari sekolah dasar. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Nasution mengartikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan suatu fusi

atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial (Muryani, Sri 2010:4).

Menurut Muhammad Numan Sumantri (2001:44) tujuan IPS untuk tingkat sekolah itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, Psikologi filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakekatnya adalah ilmu pengetahuan yang menelaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya.

Proses pembelajaran merupakan proses pemberian materi pelajaran kepada siswa dan juga proses belajar bagi siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Belajar membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, sikap, minat dan sebagainya. Sardiman (2004:23) berpendapat bahwa belajar dalam arti luas adalah kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, sedangkan belajar dalam arti sempit merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan satuan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa, rasa, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi

seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Slameto yang dikutip oleh Hamdani (2010:20) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah: 1) kesiapan belajar; 2) perhatian; 3) motivasi; 4) keaktifan siswa; 5) mengalami sendiri; 6) pengulangan; 7) materi pelajaran yang menantang; 8) perbedaan individu.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa pengertian belajar tidak hanya terbatas pada usaha mendapatkan pengetahuan saja, melainkan mencakup aspek kepribadian, dimana orang yang belajar akan memiliki sesuatu yang sebelumnya belum dimiliki dan mengalami perubahan baik pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98).

Menurut Usman (2008: 22) aktifitas siswa dalam pembelajaran dapat

digolongkan ke dalam beberapa hal 1) Aktifitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi, 2) Aktifitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, dan menyanyi, 3) Aktifitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan, 4) Aktifitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis, 5) Aktifitas menulis (*writing activities*) seperti menarang, membuat makalah, membuat surat.

Hasil Belajar IPS

Menurut Djamarah dan Zain (2006:106) yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah ha-hal sebagai berikut, 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Hamdani (2010:302) fungsi penilaian hasil belajar adalah: 1). Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas; 2) umpan balik dalam perbaikan belajar mengajar; 3) meningkatkan motivasi belajar siswa; 4) evaluasi diri terhadap kinerja siswa. Sedangkan Hamalik (2011:103) berpendapat bahwa guru perlu mengenal hasil belajar

dan kemajuan siswa yang telah diperoleh sebelumnya.

Hasil belajar sebagai hasil penilaian sudah dipahami. Namun demikian untuk mendapatkan pemahaman, perlu juga diketahui, bahwa angka sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik (Djamarah, Zain, 2010:149).

Hasil belajar merupakan suatu prestasi dari kemampuan menguasai suatu bidang tertentu. Hasil belajar IPS merupakan data berupa angka yang diperoleh setelah menjalani proses pembelajaran IPS dan mengikuti ulangan harian pada KD tertentu. Data berupa angka tersebut dinamakan nilai prestasi IPS.

Model Group Investigation (GI)

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah model *GI*. Menurut Isjoni (2009: 87) bahwa model pembelajaran *GI* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antar prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi.

Berdasarkan pendapat Slavin dalam Hosnan (2014:258) maka dapat dikaji langkah-langkah pembelajaran menggunakan *GI* sebagai berikut, 1). Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa kedalam kelompok. 2). Merencanakan tugas yang akan dipelajari, 3). Melaksanakan investigasi, 4). Menyiapkan laporan, 5). Mempresentasikan laporan, 6).Evaluasi

Pada model ini siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 2-6 orang. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perkawanan atau berdasarkan pada keterkaitan akan sebuah materi tanpa melanggar ciri-ciri pembelajaran kooperatif. Pada model ini siswa memilih sub topik yang ingin mereka pelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan guru, selanjutnya guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan sub topik dan materi yang dipilih. Kemudian siswa mulai belajar dengan berbagai sumber belajar baik di dalam maupun di luar sekolah, setelah proses pelaksanaan belajar selesai mereka menganalisis, menyimpulkan, dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas. (Isjoni, 2009: 87-88).

Implementasi model pembelajaran *GI*, secara teoretik dapat meningkatkan keaktifan belajar para siswa yang nantinya akan berdampak hasil belajar IPS. Berbagai penelitian tindakan membuktikan potensi *GI* yaitu 1) Rohman, Abdul (2010) menemukan bahwa *GI* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS kelas 5 MI An-Nidhom Sumber Sari, Jember. 2) Juliana, Fasse (2011) menemukan bahwa model *GI* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar IPS siswa kelas 3 SD Negeri Lesanpuro, kecamatan Kedungkandang, Malang. 3) Ovita, Ika (2012) menemukan bahwa *GI* dapat meningkatkan

keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Jebeng Plampitan, suko-harjo, Wonosobo. 4) Astuti Luh Pt Ninin, Suardika I Wyn Rinda, Sujana I Wyn (2012) menemukan bahwa Model Pembelajaran *GI* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Klungkung.

Berawal pada kesenjangan keaktifan dan hasil pembelajaran IPS serta potensi *GI*, maka kerangka pikir diatas tujuan dari model *GI* akan tercapai. Tujuan tersebut adalah meningkatnya keaktifan siswa dan hasil belajar IPS

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SD Negeri Bandung Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali pada mata pelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-negara Tetangga pada siswa kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2014/2015. Pelaksanaan PTK ini dilakukan melalui tahapan penyusunan proposal penelitian, penyusunan Instrumen, pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian serta penyusunan laporan PTK. Waktu pelaksanaan setiap tahap PTK adalah sebagai berikut : 1) Penyusunan Proposal penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2014; 2) Penyusunan Instrumen PTK dilakukan pada bulan Agustus minggu ke 1 tahun 2014; 3) Pelaksanaan tindakan Siklus I

dilakukan pada tanggal 11, 18 dan 25 Agustus tahun 2014 Siklus II dilaksanakan pada tanggal 1, 8, 15 September tahun 2014. Penentuan tindakan ini kerana pertimbangan urutan pokok bahasan pada kelas VI dan kelender pendidikan di SD Negeri Bandung Wonosegoro.

Subjek yang dilibatkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 36 yaitu 21 laki-laki dan 15 perempuan. Sumber data primer berasal dari hasil pengukuran variabel penelitian tindakan kelas yaitu Skor hasil belajar siswa sebagai cerminan dari penguasaan konsep IPS. Sumber data sekunder berasal dari hasil pengamatan teman sejawat terhadap terhadap keaktifan pembelajaran yang terdiri dari: 1) Tingkat keaktifan guru dan 2) Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai berikut: 1) Observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fakta di lapangan; 2) Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pendapat siswa yang diberikan pembelajaran IPS dengan model *GI*, serta teman sejawat yang mengajar atau yang diajak untuk berkola-borasi dalam penelitian ini; 3) Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kemampuan siswa.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komperatif.

Data kuantitatif yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau penjelasan, baik data yang diperoleh dari hasil tes maupun keaktifan siswa. Selanjutnya dilakukan komparasi data setiap siklus untuk memastikan ada tidaknya peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS. Sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas ini ditetapkan indikator sebagai berikut: 1) meningkatnya keaktifan siswa minimal sebesar 20% untuk setiap siklus. 2) Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 50% untuk siklus 1 dan 75% untuk siklus 2.

Prosedur PTK ini terdiri dari empat langkah utama, yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Aktion*), Observasi (*Observe*) dan Refleksi (*Reflect*) (Suharsimi Arikunto, 2012:20)

HASIL DAN PEMBAHASAN

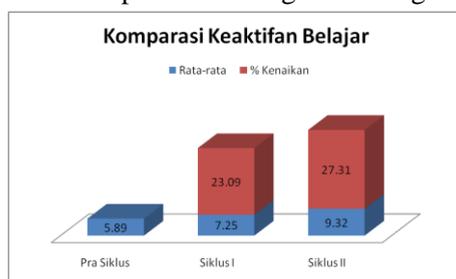
Deskripsi Hasil Tiap Siklus dan Antar Siklus

Setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dari antar siklus, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *GI* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-negara Tetangga. Tabel 1 merangkum tingkat keaktifan belajar siswa dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

Tabel 1 Tingkat Keaktifan siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II

Pembelajaran	Tingkat Keaktifan Siswa	
	Rata-rata	% Kenaikan
Pra Siklus	5,89	-
Siklus I	7,25	23,09
Siklus II	9,32	27,31

Dari tabel tersebut dapat diketahui grafik sebagai berikut

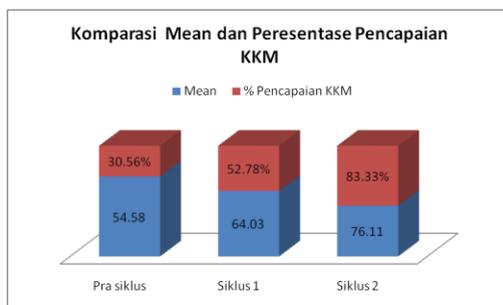


Gambar 1 Komparasi Keaktifan Belajar

Pada tabel 1 dan gambar 1 di atas diketahui bahwa nilai keaktifan siswa diperoleh temuan: a). Pada kondisi awal, rata-rata tingkat keaktifan belajar IPS siswa baru mencapai 5,89; b) Pada Siklus 1 tingkat keaktifan belajar IPS siswa baru mencapai 7,25 capaian ini menunjukkan peningkatan keaktifan sebesar 23,09% c) Pada Siklus 2 rata-rata tingkat keaktifan mencapai 9,32 capaian ini menunjukkan peningkatan keaktifan sebesar 27,31% .

Kenaikan *mean* hasil belajar dan persentase jumlah ketuntasan be-

lajar siswa dirangkum dalam Gambar 1. Dari Gambar 1 diperoleh data berikut: a) pada pra Siklus, *mean* hasil belajar baru 54,58, sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 30,56% (11 siswa); b) pada siklus 1, *mean* hasil belajar menjadi 64,03 dan persentase meningkat menjadi 52,78% (19 siswa); c) pada siklus 2, *mean* hasil belajar meningkat menjadi 76,11 dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 83,33% (30 siswa).



Gambar 2 Komparasi Mean dan Persentase Pencapaian KKM

Temuan Penelitian Dan Pembahasan

1. Keberhasilan Model GI dalam meningkatkan keaktifan belajar IPS

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan di muka, maka metode pembelajaran *GI* dapat meningkatkan keaktifan siswa dapat proses pembelajaran.

Data pada tabel keaktifan belajar prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan temuan rerata keaktifan belajar pada pra siklus 5,89 pada siklus 1 7,25 dan siklus 2 9,32. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan keaktifan siswa. Besaran peningkatan 23,09% pada siklus 1 dan 27,31% pada siklus 2. Jika dibandingkan dengan indikator kinerja 20% ternyata temuan siklus 1 dan 2 tersebut telah mencapai keberhasilan. Temuan ini sejalan dengan Penelitian Rochmad Abdul (2010), Astuti Luh Pt. Ninin, Suardika I Wyn.Rinda, Sujana I Wyn.Sujana (2012).

2. Keberhasilan Model GI dalam meningkatkan hasil belajar IPS

Data pada grafik 2 hasil belajar siswa pra siklus *mean* 54,58 , Pada siklus 1 *mean* 64,03 dan siklus 2 *mean* 76,11. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa 52,78% pada siklus 1 dan 83,33 pada siklus 2. Jika dibandingkan dengan indikator kinerja 50% untuk siklus 1, 75% untuk siklus 2 ternyata temuan siklus 1 dan 2 tersebut telah mencapai keberhasilan.

Temuan ini sejalan dengan Penelitian Rochmad Abdul (2010), Juliana Fasse (2011), Astuti Luh Pt. Ninin, Suardika I Wyn Rinda, Sujana I Wyn (2012), Ovita Ika (2013).

Kelebihan Penerapan model Pembelajaran *GI*: a) mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran. Karena siswa dari awal hingga akhir pembelajaran dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. b) meningkatkan antusias belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung.

c) siswa merasa senang, suasana kelas menjadi kondusif untuk melakukan transfer ilmu. d) siswa untuk belajar bekerjasama yang bersifat konstruktif, saling menghargai, dan menghindari egoisme yang cenderung menonjolkan diri.

Keampuhan model *GI* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Keampuhan ini terbukti dalam langkah-langkah pembelajaran, 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok secara heterogen; 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari; 3) Melaksanakan infestigasi; 4) Menyiapkan laporan; 5) Mempresentasikan; 6) Kegiatan evaluasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rochmad Abdul (2010), Juliana Fasse (2011), Astuti Luh Pt Ninin, Suardika I Wyn Rinda, Sujana I Wyn (2012) dan Ovita Ika (2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *GI* dapat: 1) Meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri Bandung Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Besarnya peningkatan keaktifan 23,09% pada siklus 1 dan 27,31% pada siklus 2. 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VI SD Negeri Bandung Kecamatan Wono-

segoro Kabupaten Boyolali. Sebesar peningkatan 52,78% pada siklus 1 dan sebesar 83,33% pada siklus 2.

Saran

Untuk meningkatkan efektifitas penerapan metode pembelajaran kooperatif model *GI*, perlu ditempuh beberapa hal berikut ini:

1. Materi yang diberikan disesuaikan dengan alokasi yang tersedia, sehingga pelaksanaannya tidak mengganggu materi pelajaran yang lain.
2. Pembentukan kelompok ditentukan berdasarkan pertimbangan kemampuan akademik, jenis kelamin dan faktor lain yang dianggap penting, sehingga masing-masing kelompok memiliki kemampuan yang seimbang dan antar siswa dapat saling berinteraksi. Pada pertemuan berikutnya, anggota kelompok dapat dirubah kembali, sehingga setiap kelompok yang dibentuk anggotanya selalu berganti-ganti. Hal ini dilakukan agar siswa tidak membentuk kelompok sendiri dan membuat antar siswa dalam kelas terjadi gap.
3. *Layout* meja dan kursi dalam kelas dibuat saling berhadapan, sehingga setiap anggota kelompok dan antar kelompok dapat melakukan diskusi dan interaksi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Astuti Luh Pt. Ninin, Suardika I Wyn Rinda dan Sujana I Wyn (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Klungkung. Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Tidak diterbitkan.
- Depdiknas. (2006). *Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum SD/MI Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah dan Aswan Zain (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Hamdani (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hosnan (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Isjoni (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Juliana Fasse (2011). Penerapan Model *Group Investigation* pada Pembelajaran IPS Kelas III SD Negeri Lesanpuro, kecamatan Kedungkandang Malang. Skripsi Universitas Malang Tidak diterbitkan.
- Muryani, Sri. Wuryani, Emy (2010). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Salatiga UKSW
- Ovita Ika (2013). Penerapan Model *Group Investigation (GI)* pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN Negeri Jebeng Plampitan,sukoharjo,Wonosobo. Skripsi UKSW Tidak diterbitkan.
- Rochmad Abdul (2010). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajarf Siswa melalui PembelajaranKooprearif Tipe Group Investigation Pada pelajaran IPS Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V MI Annidhom Sumpersari Malang*. Skripsi Universitas Malang Tidak diterbitkan.
- Sardiman, 2004.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumantri. 2001. *Mengggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya